

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR (*LEARNING CYCLE*)(*ENGAGEMENT, EXPLORATION, EXPLANATION, ELABORATION, EVALUATION*) 5E UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR KELAS X5 SMA N 1 PAKUSARI TAHUN AJARAN 2013/2014

Retno Sri Wulandari, Nurul Umamah, Suranto
 Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: umamahnurul@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah kelas X5 di SMA N 1 Pakusari tahun ajaran 2013/2014 melalui "Penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E". Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di mulai Februari sampai Maret 2014. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X5 dengan jumlah peserta didik 38 peserta didik. Indikator dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar sejarah. Aktivitas pertama yang diamati adalah keaktifan belajar sejarah. Pada siklus pertama nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 72,51%, meningkat pada siklus kedua 75,41%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 78,65%. Hasil belajar peserta didik pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar sejarah adalah 76,31%, meningkat pada siklus kedua 78,94%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 81,57%. Dari deskripsi di atas disimpulkan bahwa penerapan siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah di kelas s X5 SMA N 1 Pakusari Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci: Model Pembelajaran Siklus Belajar, Keaktifan, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to enhance the activity and achievement of history in senior high scholl class X5 SMA N 1 Pakusari in Academic Year 2013/2014 through the "Application of Learning Cycle 5E Model". Implementation of action began February until March 2014. Subject in the study were 38 students of class X5. The indicators in this study are activity first and then student achievement of history. In first cycle the average score of students activity is 72,51%, increased in the second cycle to 75,41%, and increased again in the third cycle to be 78,65%. In first cycle the average score of students achievement of history is 76,31%, increased in the second cycle to 78,94%, and increased again in the third cycle to be 81,57%. From the discription above concluded that the application of the learning cycle 5E can improve learning activity and achievement of history in senior high scholl class X5 SMA N 1 Pakusari in Academic Year 2013/2014.

Key word: *Learning Cycle Model, Activity, Achievement.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses pengorganisasian, pengelolaan dan tranformasi informasi oleh dan dari pendidik kepada peserta didik (Daryanto, 2013:209). Pembelajaran pada kurikulum 2013 fokus pada: (1) peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber, bukan diberi tahu; (2) peserta didik merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah

(menjawab); (3) peserta didik berfikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berfikir mekanistik (rutin); (4) peserta didik bekerjasama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Kemendikbud, 2012:28). Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah: (1) standar proses yang semula hanya terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan,

menyimpulkan dan mencipta; (2) pendidik bukan satu-satunya sumber belajar; (3) sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Pakusari, pembelajaran yang dilakukan pendidik hanya mengerjakan soal-soal pada buku yang disediakan oleh sekolah sebagai cara peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Sehingga peserta didik tidak aktif saat pembelajaran, dengan indikator yaitu: (1) peserta didik tidak dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan baik; (2) peserta didik tidak berani bertanya dan saat ditanya tidak berani menjawab; (3) peserta didik tidak melaksanakan diskusi kelompok dengan baik; (4) peserta didik tidak aktif berusaha mencari berbagai macam informasi untuk memecahkan masalah; (5) peserta didik tidak dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Rendahnya keaktifan peserta didik berakibat pada rendahnya hasil belajar kelas X, nilai rata-rata ulangan harian secara klasikal pada pokok bahasan “Prinsip Dasar Ilmu Sejarah”, menunjukkan nilai kelas X1= 76,4, X2= 80,5, X3= 78,2, X4= 75,7, X5= 70, X6= 83,2. Kelas dengan nilai terendah adalah kelas X5, terlihat pada banyaknya peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM (75). Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 54,05% dan 45,95% peserta didik tidak tuntas.

Usaha mengatasi persoalan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik adalah model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E.

Siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan (Fajaroh dan Dasna, 2008). Implementasi model pembelajaran siklus

belajar (*Learning Cycle*) 5E menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Budiasih dan Widarti, 2004; Fajaroh dan Dasna, 2004:99). Marek dan Matheven (dalam Iskandar, 2005) menyatakan bahwa peserta didik yang pendidiknya mengimplementasikan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E mempunyai ketrampilan menjelaskan yang lebih baik dari pada peserta didik yang pendidiknya menerapkan ekspositori. Siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E adalah model pembelajaran yang dirasa luwes untuk diterapkan karena dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yaitu: Renner dan Martin (1994:202-203) dari hasil riset yang mereka lakukan tentang penggunaan model siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E pada pembelajarannya ternyata hasilnya dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan mengembangkan ketrampilan prosesnya serta dapat meningkatkan intelektualitas peserta didik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Clough dan Coldburn (1977:30-33), dalam penelitian yang berjudul (*Implementing the Learning Cycle*) mengemukakan bahwa model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) membuat peserta didik aktif saat pembelajaran, peserta didik dapat memahami materi, dan peserta didik dapat menerapkan materi saat pembelajaran.

Permasalahan yang dibahas adalah:

- 1) Apakah model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X5 di SMA Negeri 1 Pakusari?
- 2) Apakah model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X5 di SMA Negeri 1 Pakusari?

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X5 di SMA Negeri 1 Pakusari dengan menerapkan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E;
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X5 di SMA Negeri 1 Pakusari dengan menerapkan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat diantaranya:

- 1) Bagi peneliti, sebagai bekal di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran;
- 2) Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sejarah dan kebutuhan peserta didik;
- 3) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran;
- 4) Bagi sekolah yang diteliti, memberikan masukan dalam upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Pakusari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pakusari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan pendidik pelajaran sejarah kelas X5 SMA Negeri 1 Pakusari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Pakusari kelas X khususnya kelas X5 tahun pelajaran 2013/2014. Peserta didik kelas X5 berjumlah 38 peserta didik.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan Hopkins yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data, kemudian

refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus. Pelaksanaan siklus pertama, kedua dan ketiga terdiri dari dua kali tatap muka, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat fase, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penilaian proses dianalisis secara kualitatif dengan cara observasi dan wawancara. Terhadap perolehan hasil belajar sejarah dianalisis secara kuantitatif dengan memberi nilai pada hasil belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dalam pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X 5 SMA Negeri 1 Pakusari Tahun Ajaran 2013-2014. Keaktifan peserta didik diukur dari kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, memberikan penjelasan, membangun ketrampilan dasar, membuat kesimpulan, dan mengatur strategi. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif tanpa mengukur penilaian aspek afektif dan psikomotorik. Dinyatakan aktif apabila terjadi peningkatan keaktifan peserta didik pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik menggunakan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah. Dinyatakan tuntas apabila nilai yang didapatkan oleh peserta didik lebih besar daripada KKM (75) yang ditetapkan oleh sekolah.

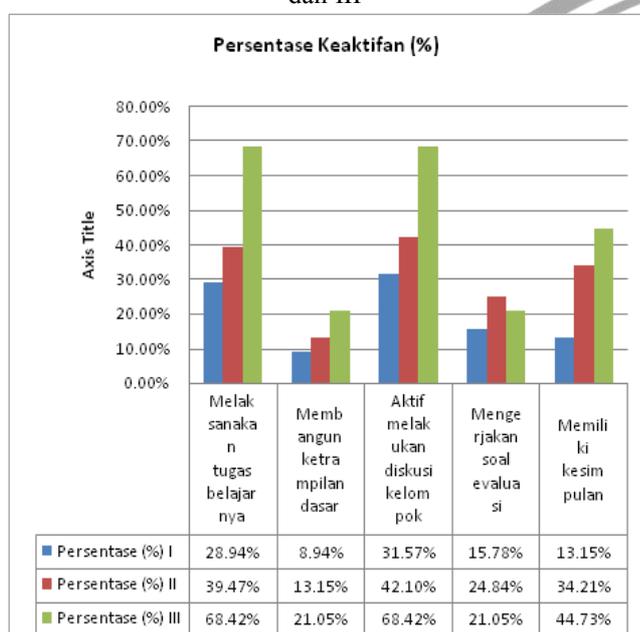
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas X5 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2013/2014. Berikut disajikan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini:

A. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Kelas X5 dengan Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5E

Peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dapat diperoleh dengan cara membandingkan tingkat keaktifan per siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III). Hasil analisis persentase keaktifan belajar sejarah peserta didik pada siklus I, II dan III disajikan dalam diagram dibawah ini:

Diagram persentase keaktifan belajar sejarah siklus I, II dan III



Sumber: Hasil penelitian per siklus

Dari diagram di atas dapat diketahui tingkat keaktifan peserta didik pada siklus I dengan indikator peserta didik aktif melaksanakan tugas belajarnya (mendengarkan, mencatat, memperhatikan) jumlah peserta didik yang tuntas 11 dari 38 peserta didik dengan persentase 28,94%. Peserta didik aktif membangun ketrampilan dasar (bertanya, menjawab) jumlah peserta didik yang tuntas 3 dari 38 peserta didik dengan persentase 8,94%. Peserta didik aktif melakukan diskusi kelompok jumlah peserta didik yang tuntas 12 dari 38 peserta didik dengan persentase 31,57%. Peserta didik aktif mengerjakan soal evaluasi, jumlah peserta didik yang tuntas 6 dari 38 peserta didik dengan persentase

15,78%. Peserta didik aktif menyimpulkan, jumlah peserta didik yang tuntas 5 dari 38 peserta didik dengan persentase 13,15%. Adapun persentase keaktifan peserta didik pada siklus I didapatkan sebesar 68,07%.

Siklus II dengan indikator peserta didik aktif melaksanakan tugas belajarnya (mendengarkan, mencatat, memperhatikan) jumlah peserta didik yang tuntas 15 dari 38 peserta didik dengan persentase 39,47%. Peserta didik aktif membangun ketrampilan dasar (bertanya, menjawab) jumlah peserta didik yang tuntas 5 dari 38 peserta didik dengan persentase 13,15%. Peserta didik aktif melakukan diskusi kelompok jumlah peserta didik yang tuntas 16 dari 38 peserta didik dengan persentase 42,10%. Peserta didik aktif mengerjakan soal evaluasi, jumlah peserta didik yang tuntas 9 dari 38 peserta didik dengan persentase 24,84%. Peserta didik aktif menyimpulkan, jumlah peserta didik yang tuntas 13 dari 38 peserta didik dengan persentase 34,21%. Adapun persentase keaktifan peserta didik pada siklus II didapatkan sebesar 75,61%, sehingga meningkat 9,8% dari siklus I.

Siklus III dengan indikator peserta didik aktif melaksanakan tugas belajarnya (mendengarkan, mencatat, memperhatikan) jumlah peserta didik yang tuntas 26 dari 38 peserta didik dengan persentase 68,42%. Peserta didik aktif membangun ketrampilan dasar (bertanya, menjawab) jumlah peserta didik yang tuntas 8 dari 38 peserta didik dengan persentase 21,05%. Peserta didik aktif melakukan diskusi kelompok jumlah peserta didik yang tuntas 26 dari 38 peserta didik dengan persentase 68,42%. Peserta didik aktif mengerjakan soal evaluasi, jumlah peserta didik yang tuntas 8 dari 38 peserta didik dengan persentase 21,05%. Peserta didik aktif menyimpulkan, jumlah peserta didik yang tuntas 17 dari 38 peserta didik dengan persentase 44,73%. Adapun persentase keaktifan peserta didik pada siklus III didapatkan sebesar 81,22%, sehingga meningkat 8,9% dari siklus II.

Keaktifan peserta didik kelas X5 SMA N 1 Pakusari meningkat setelah dilakukan siklus I, ke siklus II, hingga siklus III. Thorndike menggunakan keaktifan

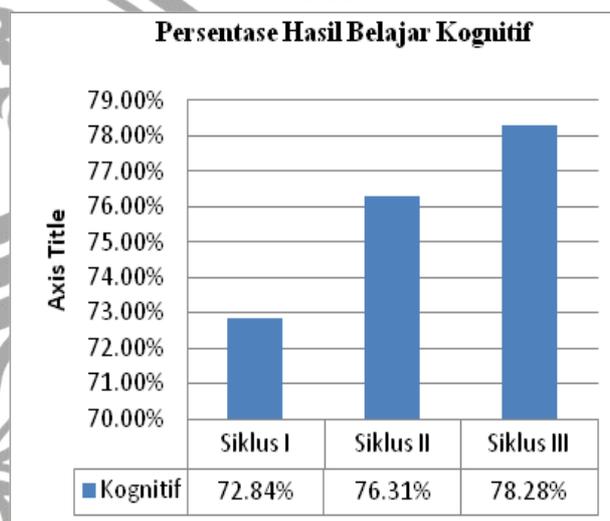
peserta didik dalam belajar dengan hukum *law of exercise*-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Sejalan dengan hal tersebut Mc Keachie berpendapat prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu, sosial” (Mc Keachie, 1976:230 dari Gredler MEB terjemahan Munadir, 1991:105, dalam Dimiyati & Mudjiono, 2009:45). Upaya meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X5 adalah dengan menerapkan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E. Siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan (Fajaroh dan Dasna, 2008). Model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar mandiri, aktif dan adanya unsur kerjasama dalam pembelajarannya. Sehingga dengan latihan terus menerus mulai dari siklus I, ke siklus II, hingga siklus III dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan tersebut beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang dapat dengan mudah kita amati hingga kegiatan psikis yang susah untuk diamati.

Peran aktif pendidik ditunjukkan dengan aktivitasnya dalam penerapan langkah-langkah model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E secara rinci sehingga peserta didik tidak merasa bingung saat mengikuti pembelajaran. Alasan dan pertimbangan penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E di kelas X5 SMA Negeri 1 Pakusari, adalah: (1) peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran sejarah; (2) rendahnya keaktifan peserta didik; (3) penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dipilih agar peserta didik lebih tertarik, lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah pada peserta didik kelas X5 SMA Negeri 1 Pakusari.

B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X5 dengan Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5E

Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dapat diperoleh dengan cara membandingkan hasil belajar per siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III). Analisis hasil belajar sejarah melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E per siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III) diperoleh sebagai berikut:

Diagram Persentase hasil belajar sejarah siklus I, II dan III



Sumber: Hasil penelitian per siklus

Dari diagram di atas dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran pada siklus I aspek kognitif dinyatakan meningkat meskipun nilai yang didapatkan masih rendah dengan hasil secara klasikal sebesar 72,84%, hasil belajar meningkat 7,2% dari pra siklus dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 29 peserta didik sedangkan yang tidak tuntas 9 peserta didik.

Siklus II aspek kognitif dinyatakan tuntas dan meningkat dari siklus I dengan hasil secara klasikal sebesar 76,31%, hasil belajar meningkat 4,7% dari siklus I dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik sedangkan yang tidak tuntas 8 peserta didik.

Siklus III aspek kognitif dinyatakan tuntas dan meningkat dari siklus II dengan hasil secara klasikal sebesar 78,28%, hasil belajar meningkat 2,5% dari siklus II dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 31 peserta didik sedangkan yang tidak tuntas 7 peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008:3). Berdasarkan pengalaman tersebut peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar akan mampu mengalami perubahan, yaitu adanya kemampuan-kemampuan yang tadinya tidak ada menjadi ada. Kemampuan-kemampuan inilah yang dinamakan hasil belajar. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X5 adalah dengan menerapkan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E. Siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan (Fajaroh dan Dasna, 2008). Model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar mandiri, aktif dan adanya unsur kerjasama dalam pembelajarannya.

Dari deskripsi data di atas dapat diketahui tentang hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 72,84% secara klasikal dapat dinyatakan meningkat meskipun belum dapat dikatakan baik karena peserta didik yang tuntas 29 peserta didik dan yang tidak tuntas 9 peserta didik. Dengan demikian pada siklus I dapat dikatakan meningkat 7,2% dari hasil belajar pra siklus tetapi hasil belajar siklus I belum sempurna sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan siklus II.

Diketahui hasil belajar siklus II memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 76,31%, dinyatakan mengalami peningkatan 4,7% dari siklus I. Peserta didik yang tuntas sebanyak 30 peserta didik sedangkan 8 peserta didik tidak tuntas. Dengan demikian pada siklus II dinyatakan tuntas

dan meningkat dari siklus I, untuk memperkuat hasil penelitian maka perlu dilakukan siklus III.

Diketahui hasil belajar siklus III memperoleh hasil rata-rata sebesar 78,28%, dinyatakan meningkat 2,5% dari siklus II. Peserta didik yang tuntas mencapai 31 peserta didik sedangkan 7 peserta didik tidak tuntas. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus II dan siklus III sehingga penelitian dapat dihentikan. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I, II, dan III sehingga telah tercapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5E Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sejarah Pada Peserta Didik Kelas X5 SMA Negeri 1 Pakusari Tahun Ajaran 2013/2014 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) 5E dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah pada peserta didik kelas X5 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2013/2014 yaitu, pada siklus I 76,31%. Pada siklus II 78,94% meningkat 9,8% dari siklus I. Pada siklus III 81,50% meningkat 8,9% dari siklus II. Setelah melakukan penelitian per siklus serta melihat peningkatan keaktifan peserta didik maka peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dapat tercapai atau meningkat.
- 2) Penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) 5E dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X5 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2013/2014 yaitu, pada siklus I 72,51% meningkat 7,2% dari hasil belajar kognitif pra siklus 68,94%. Pada

siklus II 75,43% meningkat 4,7% dari hasil belajar kognitif siklus I. Pada siklus III 78,65% meningkat 2,5% dari hasil belajar kognitif siklus II. Setelah melakukan penelitian per siklus serta melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif maka peningkatan ketuntasan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dapat tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) 5E dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X5 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah pada peserta didik kelas X5 SMA Negeri 1 Pakusari tahun ajaran 2013/2014, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut: (1) bagi pendidik sejarah, sebaiknya menerapkan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E dalam proses belajar pembelajaran, sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan saat proses pembelajaran di kelas; (2) bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran; (3) bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar (*Learning Cycle*) 5E pada pembelajaran yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Retno Sri Wulandari mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M. Pd dan Bapak Dr. Suranto, M. Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahannya, saran dan kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga menyampaikan

terimakasih kepada Bapak/ Ibu selaku guru mata pelajaran sejarah SMA N di 1 Pakusari kota Jember yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Coldburn, A and Clough, Michael. 1997. Implementing the Learning Cycle. *The Science Teacher*. 30-33.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Dasna, I.W. 2005. *Model Siklus Belajar (Learning Cycle) Kajian Teoritis dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Kimia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hergenhahn, B R & Matthew H Olson. 2008. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Depari, Ganti. 2011. Pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* dan *Learning Cycle* pada Mata Pelajaran Elektronika Digital. *Jurnal INVOTEC*. Vol VII (2) hal: 161-174.
- Ramsey, J. (1993). Developing conceptual storylines with the learning cycle. *Journal of Elementary Science Education*. 5(2) page: 1-20.
- Budiasih, E, Widarti HR. 2004. Penerapan Pendekatan Daur Belajar (*Learning Cycle*) dalam Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Kimia Analisis Instrumen. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 10 (1), hal: 70-78.
- Kemendikbud. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.